



AKHLAK DAN PENDIDIKAN ISLAM 3

SITI ZINATUN, M.A.

OKTOBER 2023

MATERI PEMBAHASAN

Adab-adab dan kewajiban-kewajiban Murid terhadap Guru (2)

* 20 poin bagian kedua dari kewajiban murid terhadap guru yang dihimpun dari teks-teks keagamaan (poin 21-40)

21. MENGATUR SUARA DAN UCAPAN DI DEPAN GURU

- Hendaknya pelan berbicara kepada orang lain di hadapan guru.
- Tidak berbicara berlebihan dan yang tidak perlu.
- Hendaknya tidak mengucapkan kata-kata yang dapat membuat orang lain tertawa, atau yang mengandung kata-kata yang tidak sepantasnya.
- Tidak tertawa yang berlebihan di depan guru.
- Tidak bergosip dan menjelek-jelekkan orang lain dan tidak menimbulkan hasutan antara guru dan orang lain.
- Seorang siswa tidak berhak membicarakan orang lain di depan gurunya.



22. BEREKSPRESI SOPAN KETIKA BERBICARA DENGAN GURU

- Hindari menyapa dengan nada yang tidak menyenangkan.
- Jika memiliki pertanyaan diungkapkan dengan bahasa yang sopan.
- Jika memiliki perbedaan pendapat mendiskusikan dan mendebat dengan cara yang baik dan santun.



23. MENUTUPI KEKURANGAN UCAPAN GURU DENGAN SIKAP YANG LEMBUT

Jika guru seharusnya menjelaskan lebih rinci namun tidak melakukannya, maka murid memohon gurunya untuk memberikan penjelasan itu dengan sikap yang baik dan ekspresi yang sopan.



24. MENYAPA GURU DENGAN SOPAN SANTUN

- Siswa hendaknya berhati-hati dengan gaya bicaranya dan menahan diri untuk tidak menggunakan ungkapan-ungkapan yang biasa digunakan oleh banyak orang dalam percakapan sehari-hari.
- Menyapa guru dengan panggilan yang sopan.



25. TIDAK MENERTAWAKAN GURU JIKA BERMASALAH DALAM MENGUNGKAPKAN PERKATAAN TERTENTU

- Misalnya ketika guru salah ucap dari sisi bahasa/ejaan atau jika guru itu cedal maka murid hendaknya mengolok-olok.
- Jika murid tersebut menertawakan dan mengolok-olok serta mempermalukan dan mengejek kesalahan verbal gurunya, maka murid layak untuk dilarang dan didisiplinkan.
- Jika murid tidak mengindahkan hal ini, ia akan kehilangan keberkahan ilmu dan pengetahuan

26. TIDAK MENJAWAB PERTANYAAN DI DEPAN GURU

- Dalam artian bahwa murid tidak menjelaskan suatu masalah atas suatu pertanyaan jika pertanyaan itu ditujukan kepada gurunya, hal ini untuk menjaga rasa hormat kepada guru.
- Tentu tidak masalah memberikan jawaban tertentu jika guru itu yang mempersilahkan murid untuk memberi jawabannya



27. PERLUNYA BERKONSENTRASI DAN MENDENGARKAN SECARA BAIK PERKATAAN GURU

- Murid hendaknya memotong perkataan guru
- Jika murid ingin menyampaikan pendapatnya, maka menunggu guru menyelesaikan penjelasannya terlebih dahulu
- Turut mendengarkan ketika guru sedang memberi penjelasan kepada murid yang lain



28. MENGHARGAI PENJELASAN GURU

- Jika guru menjelaskan suatu masalah, menceritakan sebuah kisah dan murid telah mengetahuinya, maka ia tetap menghargai penjelasan itu dan bersikap seolah-olah murid belum mengetahui hal itu
- Jika guru menanyakan terlebih dahulu kepada murid-muridnya apakah mereka telah mengetahui yang akan dijelaskan, maka jika murid-murid telah mengetahui, sebaiknya dijawab dengan: Ya kami telah mengetahui, tapi kami ingin mendengar penjelasan dari guru sendiri, kami tidak ingat waktu dan kejadian detailnya, kami akan lebih yakin kalau guru yang menjelaskan hal ini.
- Salah seorang ulama berkata: Kadang-kadang aku mendengar pidato dimana aku lebih tahu tentang isi ceramahnya, namun wajah dan penampilanku dihadapannya sedemikian sehingga seolah-olah aku tidak tahu hadis itu dan saya berpura-pura baru pertama kali mendengar. (*Tadzkirah al-Sami'*, hal. 105, Atha bin Abi Rabah, Mufti, ahli hadis, dan penyarah terkenal dari Mekah yang meninggal tahun. 155 H.)

29. TIDAK MENGULANGI PERTANYAAN DAN MENYIA-NYIAKAN KESEMPATAN

- Mengulang-ulang jawaban lebih melelahkan dari pada memindahkan batu yang berat
- Mengulang pertanyaan kepada guru menunjukkan sikap tidak hormat kepada guru dan hal ini juga menyebabkan terbuangnya waktu sang guru, termasuk juga akan membuat murid lain terambil perhatiannya untuk mendengarkan pertanyaan ulang itu
- Guru boleh mengingatkan murid jika bertanya soal yang sama sehingga murid bisa menahan diri untuk tidak mengulangi pertanyaan yang sama.



30. MELONTARKAN PERTANYAAN SECARA TEPAT WAKTU

- Murid hendaknya tidak bertanya saat: guru berbicara dengan orang lain dan sedang beristirahat karena pada situasi-situasi seperti itu guru sedang tidak siap untuk memberi jawaban dan sedang tidak berkonsentrasi.



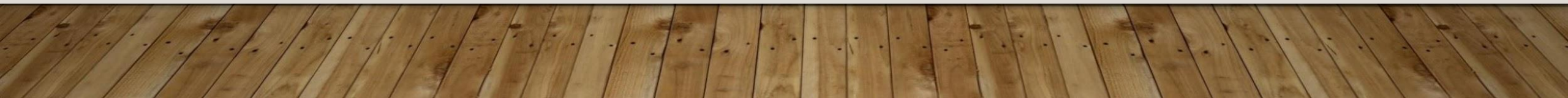
31. MENGAJUKAN PERTANYAAN DISAAT YANG TEPAT

- Menanyakan persoalan secara tepat waktu
- Menanyakan dengan wajah yang baik dan menyenangkan

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ :

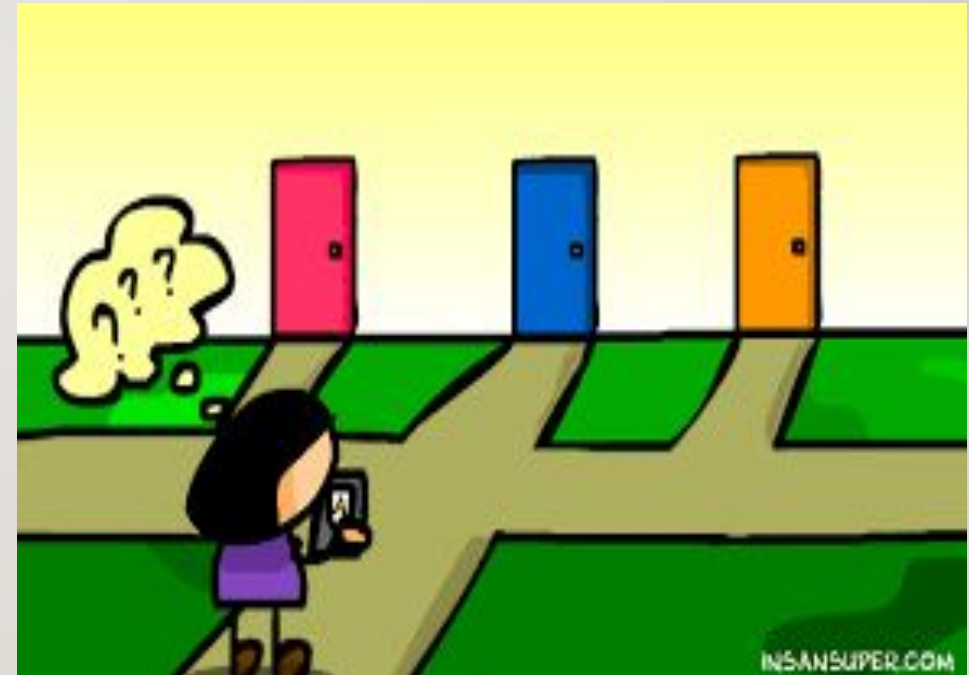
التَّوَدُّدُ إِلَى النَّاسِ نِصْفُ الْعَقْلِ وَ حُسْنُ السُّؤَالِ نِصْفُ الْعِلْمِ وَ التَّقْدِيرُ فِي النِّفَقَةِ نِصْفُ الْعَيْشِ

Rasulullah saw: Bersikap sopan kepada orang lain adalah setengah akal, pertanyaan yang baik adalah setengah ilmu dan pengaturan yang baik adalah setengah penghidupan. (*Bihar al-Anwar*, jil. 101, hal. 73)



32. MURID HENDAKNYA TIDAK MENAHAN DIRI UNTUK BERTANYA KARENA MALU

Karena malu bertanya akan mengakibatkan tersisanya pertanyaan dan kurangnya pemahaman.



33. MURID BERANI JUJUR JIKA TIDAK MEMAHAMI MATERI

- Jika murid tidak jujur atas ketidakpahamannya, maka dia telah melakukan kebohongan, dan dia juga kehilangan pemahaman tentang perkataan guru yang sebenarnya
- Sebaliknya jika dia berani mengakui ketidakpahamannya, maka melalui hal itu dia akan mengamankan dan melindungi ilmu pengetahuan baik pada saat ini maupun pada masa depan.



34. MEMAHAMI PERKATAAN GURU DENGAN CEPAT

- Hendaknya murid fokus pada apa yang sedang diterangkan guru sehingga ia bisa menangkap pelajaran dan arahan gurunya sehingga guru tidak terpaksa mengulang materi yang telah disampaikan.

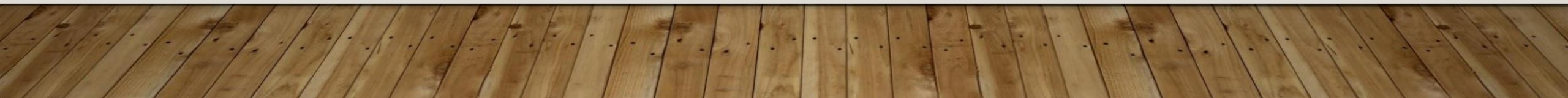


35. SOPAN DALAM MENERIMA DAN MEMBERI SESUATU KEPADA GURU

- Jika guru memberikan sesuatu kepada siswa, hendaknya ia menerimanya dengan tangan kanannya. Dan juga jika murid ingin mempersembahkan sesuatu kepada guru, hendaknya guru menyerahkannya kepada guru dengan tangan kanannya.
- Jika tujuan siswa dalam memberikan buku kepada guru adalah agar guru membuka bagian tertentu dan melihatnya, hendaknya murid meletakkan buku itu dalam keadaan terbuka sehingga guru tidak perlu lagi mencari hal yang dimaksud.
- Jika ada jarak antara murid dan gurunya, maka murid hendaknya mengulurkan tangannya ke arah gurunya; (sebaliknya, murid harus mendekatkan dirinya kepada gurunya dan menerima serta memberi dengan sopan).
- Dan juga, jika murid jauh dari gurunya, hendaknya murid tidak memaksanya mengulurkan tangan untuk menerima atau memberikan sesuatu; Sebaliknya, murid hendaknya bangkit dari tempatnya dan mendatangi gurunya.
- Jika siswa tersebut bangun dari tempatnya untuk mengambil atau memberikan sesuatu kepada gurunya, atau duduk di dekatnya dan di depannya, hendaknya ia tidak terlalu dekat dengannya.

36. KETAATAN PADA POIN YANG LEBIH TIPIS DARI SEHELAI RAMBUT, UNTUK MENGHORMATI STATUS SEORANG GURU

- Bila seorang siswa ingin memberikan spidol kepada guru untuk menulis sesuatu, maka ia harus mempersiapkan spidol itu sebelum menyerahkannya kepada guru dan mengecek kondisinya terlebih dahulu apakah spidol itu siap digunakan atau tidak.
- Jika dalam Pelajaran prakarya murid ingin memberikan gunting kepada guru, maka ia memberi di sisi yang tidak tajam.
- Poin-poin ringan ini menunjukkan perlunya menghormati posisi guru dalam ajaran Islam, bahwa bahkan masalah moral yang paling ringan-pun tidak terlupakan terkait dengan hubungan antara siswa dan guru.



37. MENYIAPKAN SAJADAH JIKA GURU INGIN SALAT

Ketika siswa ingin memberikan sajadah kepada guru untuk salat, ia harus membukanya



38. MURID TIDAK RAGU-RAGU TERHADAP KAPASITAS GURU

- Salah satu tokoh berkata: Tidak ada orang mulia merasa direndahkan meskipun ia seorang pemimpin dan memiliki kepribadian yang agung, dalam melakukan empat hal: Bangun dari tempat dengan maksud untuk menghormati ayahnya, Berhidmah kepada guru yang mengajarkan ilmu kepadanya, Soal jawab tentang hal-hal yang tidak diketahuinya, melayani tamu. (*Tadzkirah al-Sami'*, hal. 110)



39. SISWA MEMPERHATIKAN ADAB DUDUK DI HADAPAN GURU

- Siswa hendaknya bangun dari tempatnya ketika guru bangun dari tempat duduknya
- Siswa tidak meluruskan kakinya Ketika duduk di tikar/lantai
- Duduknya tidak menyandar



40. KETIKA BERJALAN DI HADAPAN GURU HENDAKNYA MENUNJUKKAN RASA HORMAT KEPADANYA

- Jika seorang siswa - sesuai dengan kewajiban moralnya - bergerak di depan gurunya, maka hendaknya dia tidak mengalihkan pandangan darinya.
- Ketika siswa sedang berbicara dengan guru, perhatiannya/tatapannya hendaknya berpindah melihat/memperhatikan orang lain. Jarak antara murid dan guru tetap dijaga (tidak terlalu dekat).
- Jika siswa bertemu gurunya di tengah jalan, hendaknya ia memberi hormat terlebih dahulu dan memberi salam, dan jika gurunya jauh, hendaknya ia menghampirinya dan mendekatkan dirinya, tidak menyapa dengan suara keras dan dari kejauhan.
- Dalam sebuah perjalanan menuju tempat tertentu, jika guru menyarankan untuk melalui rute tertentu, maka murid mengikutinya kecuali jika guru meminta pendapat murid, hendaknya murid menyatakan pendapatnya dengan santun, misalnya dengan mengatakan: Nampaknya, lebih baik melalui rute ini dan hendaknya mengatakan: Saya memberikan pendapat ini, atau ini rute yang benar.

PENUTUP

Aturan-aturan tersebut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menghormati posisi dan kemuliaan guru sebagai orang yang mengajarkan ilmu kepada kita.





Thank
you!!